

**Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah),
Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net terhadap
Kinerja Keuangan (ROA) di Bank Syariah Mandiri (2011-2020)**

***The Effect of Buying and Sale Financing (Murabahah), Results Sharing (Mudharabah),
Problem Financing (NPF) Gross, Net Problem Finance (NPF) on Financial Performance
(ROA) in Mandiri Sharia Bank (2011-2020)***

Hasian Purba¹

¹Universitas Mercu Buana – Jakarta
Email : rocket.han@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan jual beli (Murabaha), Pembiayaan bagi hasil (Mudharabah), Pembiayaan bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan bermasalah (NPF) Nett, Terhadap kinerja keuangan (ROA) di Bank Mandiri Syariah (2011-2020) dan pengaruh yang dicari baik secara simultan dan parsial Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan. Hasil penelitian adalah Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross secara pasial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Regresi variabel Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : konservatisme akuntansi, *corporate governance*, kualitas laba

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of buying and selling financing (Murabaha), Profit sharing financing (Mudharabah), Gross non-performing financing (NPF), Non-performing financing (NPF) Net, on financial performance (ROA) at Bank Mandiri Syariah (2011-2020) and the influence sought, both simultaneously and partially. This research is associative, namely the research method carried out to find the relationship between one variable and another, as well as testing and using the truth of a problem or knowledge. The results of the research are Non-performing Financing, Sales and Purchase Financing, Gross Non-performing Financing (NPF) partially have no significant effect on financial performance while Non-Performing Financing (NPF) Net have a significant effect on financial performance. The regression of the Non-performing Financing, Buying and Selling Financing, Gross Non-performing Financing (NPF) and Net Non-performing Financing (NPF) variables did not simultaneously have a significant effect on Financial Performance.

Keywords : accounting conservatism, corporate governance, earnings quality

PENDAHULUAN

Aktivitas yang dilakukan dengan mengumpulkan dana dari luar atau nasabah bank tersebut dengan cara melakukan membarikan pelayanan atau jasa kepada nasabah yang lain untuk dilakukannya transaksi keuangan baik dengan cara peminjaman maupun dengan cara penyeteroran tetapi dengan prinsip syariah yang sudah ditentukan oleh bank dan nasabah tersebut itu dikatakan Bank Syariah. Proses yang terjadi di dalam kegiatan aktivitas ketentuan Syariah sangat penting untuk kegiatan aktivitas pinjam dan meminjam yang dilakukan oleh bank syariah tersebut baik dengan cara bermuamalah yang dimana di artikan bahwa kegiatan tersebut menjauhi unsur riba.

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur nasabah atau investor dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan atau bank, kemampuan perusahaan perbankan melakukan aktivitas keuangan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan profit yang dibutuhkan oleh perusahaan bank. Kinerja keuangan menjadi ajang dimana perusahaan tersebut baik atau buruknya.

Profitabilitas bank akan sangat mempengaruhi kinerja dari suatu bank, maka oleh sebab itu perlu dilakukan aktivitas keuangan yang efisien dan efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan perbankan. Profitabilitas akan selalu dijaga oleh pihak bank agar memiliki kinerja keuangan yang baik dan kondusif, hal ini menjadi tugas besar bagi perusahaan bank Syariah yang dimana tugas utamanya tidak untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Aktivitas pendanaan dan pembiayaan menjadi salah satu produk yang dijual oleh bank Syariah (Nugroho & Harnovinsah, 2020). Aktivitas pendanaan didapat dari aktivitas pendanaan yang berasal dari nasabah-nasabah yang telah menyetorkan dananya kepada bank tersebut sehingga bank mampu melakukan aktivitas pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan demi terlaksananya kegiatan Syariah tersebut (Mohamad & Halim, 2022).

Aktivitas operasional yang dilakukan bank syariah akan membantu masyarakat banyak khususnya nasabah yang ada di bank tersebut, aktivitas operasional pembiayaan dilakukan melalui beberapa cara dan produk yang dijual oleh pihak bank kepada nasabah, setiap produk memiliki syarat dan ketentuan yang sudah disepakati oleh pihak bank dan pihak nasabah yang dimana memiliki prinsip syariah atau muamalah sehingga memenuhi kaidah-kaidah keislaman. Ada beberapa produk atau akad yang ditawarkan oleh setiap bank syariah yang dimana memiliki prinsip-prinsip pembiayaan yang berdiri, yaitu : prinsip jual beli dan bagi hasil.

Prinsip jual beli dan bagi hasil akan membantu nasabah untuk menerima pinjaman dan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Prinsip jual beli dan bagi hasil terdiri dari yaitu Murabaha, Salam dan Istisna yang dimana memiliki aktivitas akad yang memiliki prinsip jual beli oleh bank syariah. Dan prinsip yang lain adalah prinsip mudharabah dan musyarakah yang dimana digunakan oleh aktivitas prinsip bagi hasil. Aktivitas pembiayaan yang paling banyak disalurkan pada umumnya adalah pembiayaan mudharabah dan murabahah, dikarenakan aktivitas pembiayaan ini bersifat pada yang sangat mudah penyalurannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan pendanaan tersebut (Mundhori & Nashrulloh, 2020).

Pada umumnya dalam transaksi pembiayaan yang bersifat syariah yang dilakukan oleh bank Indonesia memakai skema pembiayaan murabahah (jual-beli) sangat di kedepankan dari pada skema pembiayaan mudharabah (bagi-hasil) sehingga pembiayaan tersebut lambat dalam perkembangannya (Qomar, 2018). Kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman akan mengalami suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kerugian yang mampu memperburuk kondisi keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan

(Apriani, 2016). Aktivitas pertumbuhan bank syariah yang sangat pesat ini harus dibarengi dengan kondisi kinerja keuangan dan non keuangan yang baik juga sehingga dikatakan sejalan dalam pertumbuhan kondisi suatu perusahaan (Nugroho et al., 2022).

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank negeri yang dimiliki oleh Indonesia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat didalam perbankan syariah. Bank syariah akan menjadi tolak salah satu tolak ukur bank-bank lain dalam melakukan kinerja keuangan yang baik. PT. Bank Syariah Mandiri salah satu anak perusahaan bank mandiri persero yang dimana salah satu bank terbesar di Indonesia.

Tabel 1
Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan Bermasalah Gross, pembiayaan Bermasalah Net dan ROA di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	ROA (%)	Pembiayaan jual beli	Pembiayaan bagi hasil	Pembiayaan Bermasalah Gross (%)	Pembiayaan Bermasalah Net (%)
2014	0,04	47.092.620	3.164.130	6,84	4,29
2015	0,56	49.914.035	2.888.566	6,06	4,05
2016	0,59	53.201.181	3.151.201	4,92	3,13
2017	0,59	54.783.980	3.398.751	4,53	2,71
2018	0,88	59.393.119	3.273.030	3,28	1,56

Sumber: mandirisyariah.co.id

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang terjadi tiap tahunnya. Jika dilihat dari perhitungan ROA Tahun 2014 menuju ke tahun 2018 pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan. Tahun 2014 sebesar 0,04%, 2015 sebesar 0,56%, tahun 2016 sebesar 0,59%, tahun 2017 sebesar 0,59%, dan nilai ROA pada tahun 2018 sebesar 0,88%.

Perusahaan perbankan syariah memiliki produk yang merujuk pada 2 kondisi dimana perusahaan melakukan transaksi produksi dan distribusi yang mampu meningkatkan kondisi keuangan bank tersebut, prosuk itu adalah mudharabah dan musyarakah (Fazriani & Mais, 2019). Ajaran Islam situasi dalam kondisi akad diijinkan dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau transaksi, yang dimana transaksi tersebut adalah akad musyarakah, mudharabah dan murabahah. Akad yang ada itu sangat sering dipakai oleh pihak lembaga keuangan yang bersifat syariah namum seiring dengan perkembangannya bias saja digunakan lembaga keuangan atau lembaga aktivitas ekonomi lainnya (Maruta, 2016). Kondisi dimana suatu bank mampu menjalankan dan memutar kondisi keuangannya dengan wajar dan tidak wajar yang mendapat tekanan baik dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan disebut kinerja keuangan (Sayekti & Mauleny, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh baik secara simultan dan parsial antara variabel pembiayaan jual beli (Murabaha), Pembiayaan bagi hasil (Mudharabah), Pembiayaan bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan bermasalah (NPF) Nett, Terhadap kinerja keuangan (ROA) di Bank Mandiri Syariah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan jual beli (Murabaha), Pembiayaan bagi hasil (Mudharabah), Pembiayaan bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan bermasalah (NPF) Nett, Terhadap kinerja keuangan (ROA) di Bank Mandiri Syariah (2011-2020) dan pengaruh yang dicari baik secara simultan dan parsial.

LANDASAN TEORI

Praktik Konservatisme Akuntansi

Trend yang harus dipunyai seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik untuk melakukan suatu penataan dan penyeleksiaan keuntungan (*good news in earning*) serta mengakui dimana adanya rugi (*bad news in earnings*) disebut dengan aktivitas konservatif. Prinsip ini sangat dihubungkan dengan kondisi laba yang menjadi nilai dari suatu perusahaan.

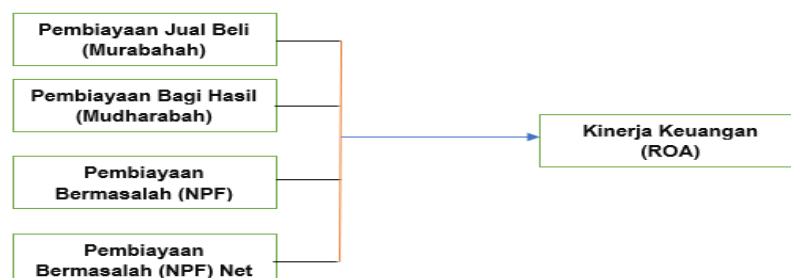
Profitabilitas dapat diukur menggunakan rata-rata laba operasi perusahaan terhadap total aset (ROA). Pada perusahaan perbankan proses jaminan yang ditawarkan kepada debitur bawah setiap peminjaman yang berupa hutang akan dibayar penuh oleh peminjaman sehingga hal ini akan menjamin resiko tidak bayar sangat rendah atau mampu diantisipasi (Apriani, 2016).

Akad Mudharabah merupakan transaksi kegiatan yang dimana ada dua belah pihak menyetujui kerja sama dengan tujuan yang saling menguntungkan yang dimana ada dua pihak itu terdiri dari shahibul maal dan pihak yang lain sebagai pengelola dana tersebut (Quatro et al., 2021). Aktivitas transaksi musyarakah dan mudharabah yang terjadi di bank syariah mampu menghasilkan dampak positif bagi kondisi keuangan perbankan jika terjadi kenaikan, pada umumnya bank syariah memberikan penawaran penambahan modal bagi pelaku usaha perbankan yang bersifat bagi hasil .

Pada hakikatnya pengertian dari mudharabah yaitu kegiatan kerja sama yang dilakukan dua pihak dengan berbentuk kesepakatan dengan model shohibul maal dan mudhorib, yang dimana dana 100% dari shohibul maal. Namun mudhorib merupakan pihak yang memiliki bagian untuk mengelola keuntungan yang didapat serta dibagi secara bersama-sama sesuai kesepakatan yang sudah ditentukan di awal. Mudharabah adalah salah satu akad kerja sama kemitraan berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi (*profit and loss sharing principle*), dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua pihak, dimana yang pertama memiliki dan menyediakan modal, disebut shohibul maal, sedang ke dua memiliki keahlian dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana / menejemen usaha halal tertentu, disebut mudhorib (Muhammad & Inayah, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang memiliki kuantitatif pada umumnya memiliki hipotesis yang menjadi dasar dilakukannya pengujian, sehingga pengujian itu tidak lari dari yang dirancang oleh peneliti. Hipotesis yang baik mengacu pada hasil penelitian atau teori yang sudah valid dan mampu dipertanggung jawabkan. Maka dalam penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut:



Gambar. 1
Kerangka konseptual

1. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

Aktivitas yang terjadi dari sisi pembiayaan yang menunjukkan terjadinya kenaikan itu mampu mempengaruhi posisi profitabilitas bank syariah, yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip mudharabah mempengaruhi kondisi profitabilitas dari suatu bank syariah hal ini sama seperti penelitian yang dihasilkan oleh (Andi Rasti Utari Dwi Rahayu et al., 2018). Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas (Mira et al., 2020)

2. Pengaruh pembiayaan jual-beli terhadap profitabilitas

Kondisi dimana semakin tinggi tingkat kondisi aktivitas pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka otomatis mengalami kepada tingkat profitabilitas keuangan pada bank tersebut (Wahyuni, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2016) pengaruh pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap NPF bank syariah

Pengaruh pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap NPF (Nuha & Mulazid, 2018)

4. Pengaruh pembiayaan jual-beli terhadap NPF

Pengaruh pembiayaan jual-beli terhadap NPF tidak memiliki pengaruh (Nuha & Mulazid, 2018)

5. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

.Pengaruh dari NPF tidak berdampak positif atau memberikan pengaruh negatif kepada profitabilitas perusahaan perbankan (Rahmah, 2022). Hasil ini mengindikasikan meskipun Indonesia adalah salah satu komunitas Muslim terbesar di dunia, kesadaran mereka tentang produk dan layanan yang sesuai dengan syariah masih rendah (Indriastuti & Pratiwi, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistic (Dokman Marulitua Situmorang, 2019). Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Situmorang et al., 2020) .

Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, Kemudian pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Penjelasan masing-masing pengujian asumsi klasik akan diuraikan seperti di bawah ini. Lanjutan pengujian untuk metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan Uji T, Uji F dan Uji Determinasi

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

a. Pengertian pembiayaan bagi hasil

Mudharabah Akad mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pemilik dana (shahibul maal) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak pengelola dana (mudharib) menggunakan dana tersebut untuk usaha dimana nantinya keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak,

sedangkan kerugian ditanggung oleh pihak pemilik modal selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola dana (Muhammad, 2005:102).

Pembiayaan bagi hasil = Mudharabah + Musyarakah

b. Pengertian pembiayaan jual beli

Murabahah Pengertian murabahah menurut (Syafi'i, 2007: 101) murabahah merupakan salah satu prinsip akad jual-beli barang yang dijalankan bank syariah tanpa mengenal riba, pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati bersama, dengan disertai cara pembayarannya. Murabahah adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan.

Pembiayaan jual-beli = Murabahah + Istishna + Salam

c. Pengertian Non performing Finance (NPF)

Non Performing Finance adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Mulyono, 1996). Non Performing Finance (NPF) secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Berikut adalah Rumus yang digunakan untuk menghitung Non Performing Finance menurut Maidalena, (2014) :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

d. Pengertian Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya (Syamsudin, 2011: 59). Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. Rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2000) dalam (Mawaddah, 2015:245). Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Assets menurut Syamsudin, (2011: 59) dalam Oktaviani.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel. 2 Devinisi Operasional Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator
1.	Pembiayaan Bagi-hasil	Mudharabah + Musyarakah
2.	Pembiayaan Jual-beli	Murabahah + Istishna + Salam
3.	NPF	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$
4.	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut

Tabel 3

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli	40	7880000.0 0	4100000.0 0	11980000.0 0	1805695.75 736
Pembiayaan Bagi Hasil	40	5699100.0 0	1500900.0 0	7200000.00	1850795.11 601
Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross	40	176494.00	23042.00	199536.00	53499.5349 3
Pembiayaan Bermasalah	40	1160.00	31.00	1191.00	377.43342
ROA	40	900.00	1.00	901.00	159.34880
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

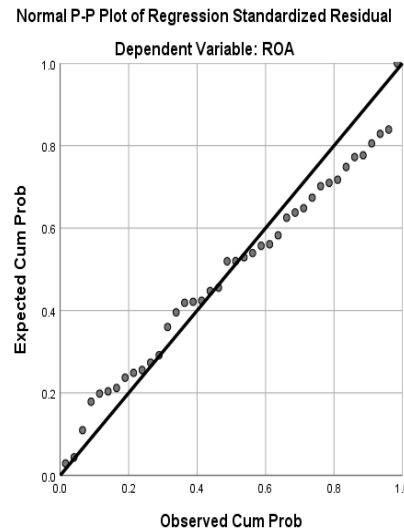
Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat disimpulkan:

1. Variabel Pembiayaan Jual Beli memiliki jumlah sampel sebanyak 40 dengan nilai minimum sebesar 4100000 nilai maksimum sebesar 11980000 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 7880000 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 1805695.
2. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil memiliki jumlah sampel sebanyak 40 dengan nilai minimum sebesar 1500900 nilai maksimum sebesar 7200000 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 5699100 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 1850795.11601.
3. Variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross memiliki jumlah sampel sebanyak 40 dengan nilai minimum sebesar 23042 nilai maksimum sebesar 23042 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 176494 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 53499.53493.
4. Variabel Pembiayaan Bermasalah memiliki jumlah sampel sebanyak 40 dengan nilai minimum sebesar 31.00 nilai maksimum sebesar 1191.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1160.00 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 377.43342.
5. Variabel Reputasi ROA memiliki jumlah sampel sebanyak 40 dengan nilai minimum sebesar 1.00 nilai maksimum sebesar 901.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 900.00 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 159.34880.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini uji normalitas dengan menggunakan uji normal P-Plot adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

Gambar 2 di atas menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti sepanjang garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa terdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc	VIF
1	e	
(Constant)		
Pembiayaan Jual Beli	.257	3.893
Pembiayaan Bagi Hasil	.237	4.215
Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross	.248	4.025
Pembiayaan Bermasalah	.609	1.643

Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

Pada Tabel 4 menunjukan bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen berada diatas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen berada dibawah 10. Hal ini ditunjukkan dalam nilai Tolerance pada Pembiayaan Jual Beli sebesar 0, 257 > 0,10, Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 0,237 > 0,10, Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross sebesar 0, 248 > 0,10, Pembiayaan Bermasalah sebesar 0,609 > 0.10. Sedangkan nilai VIF variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar 3,893 < 10, Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 4,215 < 10, Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross sebesar 4,025 < 10, Pembiayaan Bermasalah sebesar

1,643 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-watson (DW-test).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.086	152.32416	1.776

Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

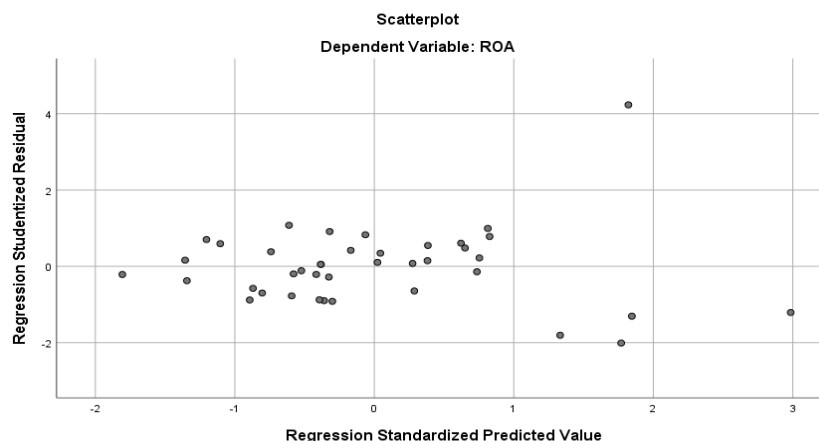
Pada tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,776 pengambilan keputusan dapat dilihat dari ketentuan pada tabel DW. Besarnya nilai dl dan du untuk k=4 dan n=40 dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah data pengamatan, maka :

$$\begin{aligned}
 dl &= 1,2848 \\
 du &= 1,7209 \\
 4 - du &= 2,2791
 \end{aligned}$$

Hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif karena nilai DW terletak diantara $du < d < 4-du$ atau $1,7209 < 1,776 < 2,2791$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu penggunaan satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji grafik scatterplot dan uji glejser.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, mempunyai pola yang tidak teratur dan tidak berkumpul disuatu tempat. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 6
Keofisien determinasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178196.838	4	44549.209	1.920	.129 ^b
	Residual	812092.762	35	23202.650		
	Total	990289.600	39			

Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel 6 menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,920 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.63 dan nilai signifikan sebesar 0,129 dengan demikian $F_{hitung} 1,920 < F_{tabel} 2,63$ dan nilai signifikan $0,129 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya regresi variabel Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 7
Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta			
1	(Constant)	-.181	.858
	Pembiayaan Jual Beli	.395	.199
	Pembiayaan Bagi Hasil	.364	.255
	Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross	-.711	.027
	Pembiayaan Bermasalah	-.035	.859

Sumber : Hasil pengelolaan data, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas $df = n - k$ atau $40 - 6 = 34$ atau t_{tabel} sebesar 1.69092. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_1 : Hasil pengujian secara parsial menyatakan variabel Pembiayaan Bermasalah, (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y), $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.395 < 1.69092$ serta nilai signifikan $0,199 > 0,05$.

H₂ : Hasil pengujian secara parsial menyatakan variabel Pembiayaan Jual Beli, (X₂) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,158 < 1.69092$ serta nilai signifikan $0,255 > 0,05$.

H₃ : Hasil pengujian secara parsial menyatakan variabel Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross, (X₃) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y), karena nilai $t_{hitung} -2.315 < t_{tabel} 1.69092$ serta nilai signifikan $0,027 < 0,05$.

H₄ : Hasil pengujian secara parsial menyatakan variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X₄) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y), karena nilai $t_{hitung} -0.1792 > t_{tabel} 1.69092$ serta nilai signifikan $0,859 < 0,05$.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Rekomendasi

- 1) Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bermasalah (Npf) Gross secara pasial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Regresi variabel Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Kebijakan

Bedasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kebijakan antara lain adalah penelitian selanjutnya baiknya menggunakan variable kinerja keuangan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rasti Utari Dwi Rahayu, Muchlis, S., & Hasbiullah. (2018). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variable Moderating (Study Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di Bi). *Gastrointestinal Endoscopy*, 9(2), 128–158. <http://Dx.Doi.Org/10.1053/J.Gastro.2014.05.023%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gie.2018.04.013%0ahttp://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/29451164%0ahttp://Www.Pubmedcentral.Nih.Gov/Articlerender.Fcgi?Artid=Pmc5838726%250ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Gie.2013.07.022>
- Apriani, E. (2016). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Npf Dan Bopo Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Stie Aas, Outlook 2022: Transformasi Umkm Di Era Pasar Digital*, 341–356. <https://Prosiding.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Prosenas/Article/View/127>
- Dokman Marulitua Situmorang. (2019). The Effect Of Taxpayer Awareness And Fiskus Service On Performance Of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables (Case Study Of Individual Taxpayers Registered At The Medan City Kpp Pratama). *Management And Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34. <https://Doi.Org/10.36406/Jam.V16i01.265>
- Indriastuti, M., & Pratiwi, Ri. D. (2019). Perbandingan Pembiayaan Bermasalah Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Account*, 6(1), 932–940.

- <https://doi.org/10.32722/acc.v6i1.1375>
- Maruta, H. (2016). Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 05(02), 80–106.
- Mira, P. S., Halim, U., & Indra, K. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) Mira Pita Sari 1), Halim Usman 2), Indra Kusdianto 3). X.
- Mohamad, T. L. B., & Halim, S. (2022). Tinjauan Literatur Akad Salam Dan Analisa Penerapannya Pada Penjualan Laptop Online Di Marketplace Besar Indonesia. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 32–36. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art6>
- Muhammad, R. P., & Inayah, N. (2019). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Sumut Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Stie Anindyaguna*, 4(1), 9–25.
- Mundhori, M., & Nashrulloh, M. (2020). Implementasi Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Di Bmt Nu Ngasem Bojonegoro. *El-Qist : Journal Of Islamic Economics And Business (Jieb)*, 10(2), 105–119. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.105-119>
- Nugroho, L., & Harnovinsah. (2020). Konsep Dasar Perbankan Syariah. *Pengantar Perbankan Syariah: Konsep, Regulasi Dan Praktis*, August, 67–83.
- Nugroho, L., Utami, A. D., & Sukmadilaga, C. (2022). Analisa Ketahanan Dan Stabilitas Bank Syariah Yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 189–207. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3978>
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal Of Islamic Economics*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>
- Qomar, M. N. (2018). Mudharabah Sebagai Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Perspektif Abdullah Saeed. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4890>
- Quatro, C., Asnaini, A., & Oktarina, A. (2021). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4195>
- Rahmah, Y. F. (2022). Ecobankers : Journal Of Economy Banking Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2010-2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. *Ecobankers : Journal Of Economy And Banking*, 3(1), 74–87.
- Sayekti, N. W., & Mauleny, A. T. (2013). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 27–38.
- Situmorang, D. M., Erlina, & Satriawan, B. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 1–14.
- Wahyuni, M. (2016). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 1–10. <http://ebbank/article/viewfile/84/85>